

## PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UMUM

**MOHAMMAD SHOLEH DAN ABDUL HARIS**

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

[rajareedoca@gmail.com](mailto:rajareedoca@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam telah diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional untuk diselenggarakan di Perguruan Tinggi Umum yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun dalam penyelenggaraannya masih ditemukan persolan yang perlu untuk dibenahi, mulai dari persoalan materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, evaluasi pembelajaran serta persoalan lain terkait dengan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum khususnya di STKIP PGRI Sumenep.

Fokus penelitian ini ada empat yaitu: 1) Materi Pendidikan Agama Islam; 2) Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam; 3) Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam; serta 4) Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tentang problematika Pendidikan Agama Islam di STKIP PGRI Sumenep yang dilakukan dengan metode non partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan metode dokumentasi terhadap sumber terkait. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktifnya Miles dan Huberman terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STKIP PGRI Sumenep secara substansi sudah sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi ditambah lagi dengan materi isu Islam kontemporer serta memuat materi tentang Islam dan kearifan lokal. Kemudian metode pembelajaran menggunakan metode ceramah, metode diskusi-presentasi, metode resitasi, serta metode kerja kelompok. Sedangkan evaluasi pembelajaran menggunakan akumulasi nilai partisipasi kelas, tugas, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Beberapa problematika yang ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STKIP PGRI Sumenep di antaranya, penggunaan nomenklatur matakuliah, ketidaksamaan materi bahan ajar / modul / RPS (Rencana Pembelajaran Semester), ketidaksamaan jumlah SKS (Satuan Kredit Semester) pada program studi Bimbingan Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang hanya 2 SKS, ketersediaan dan penggunaan sarana dan prasarana, kurang tersedianya pemenuhan sarana dan prasarana serta penggunaannya kurang dioptimalkan,

evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum menyeimbangkan proporsi bobot nilai pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, kualifikasi dan karier dosen belum dalam kondisi ideal.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Perguruan Tinggi Umum

## A. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

UD 1945 sebagai acuan dalam undang-undang di bawahnya khususnya pada Bab XIII Pasal 31 ayat (3) menyatakan bahwa: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.<sup>2</sup>

Merujuk pada hal di atas, pendidikan agama memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter seseorang, terutama mahasiswa/mahasiswi di perguruan tinggi umum. Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum diharapkan mampu mengimbangi ketidaktahuan dan ketidakpahaman mahasiswa/mahasiswi tentang ajaran agama Islam, yang realitas sekarang ini pemeluk agama Islam merupakan terbesar kedua di dunia setelah pemeluk agama Kristen.<sup>3</sup>

Berpijak pada hal di atas, keberhasilan proses Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum adalah sebuah tuntutan. Hal ini disebabkan, oleh pentingnya penanaman nilai-nilai agama bagi mahasiswa ketika menempuh studi maupun setelah menjadi sarjana kelak. Keberhasilan PAI pada PTU diharapkan akan menghasilkan calon-calon pemimpin bangsa dan tokoh masyarakat yang agamis di samping ahli di bidang masing-masing.<sup>4</sup> Harapan ini menjadi sebuah keniscayaan agar pembangunan bangsa ini akan semakin maju, yang

<sup>1</sup>UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003.

<sup>2</sup>Undang-Undang Dasar 1945

<sup>3</sup> S.A. Nigosian. *Islam Its History, Teaching, and Practices* (Bloomington: Indiana University Press, 2004), xv.

<sup>4</sup> Arief Furhan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI* (Yogyakarta: Gama Media, 2004), 148.

digerakkan oleh para cendekiawan yang ahli dalam ilmu pengetahuan teknologi sekaligus beriman dan bertakwa.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum, telah mendapatkan landasan yang kokoh sejak dikeluarkannya Ketetapan MPRS Nomor II Tahun 1960 pasal 2 ayat (3) dan Undang-Undang Perguruan Tinggi Nomor 22 Tahun 1961, yang mewajibkan pengajaran mata kuliah agama di perguruan tinggi negeri. Kebijakan ini menjadi awal diwajibkannya mata kuliah PAI diajarkan di Perguruan Tinggi Umum. Di dalam GBHN pun dinyatakan bahwa dasar dan tujuan pendidikan nasional adalah Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>5</sup>

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut maka di dalam struktur Kurikulum Pendidikan Tinggi, mata kuliah Pendidikan Agama termasuk Komponen Mata Kuliah Dasar Umum, artinya menjadi dasar bagi pembentukan manusia intelektual yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki wawasan, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya di dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan di dalam melaksanakan tugas pembangunan nasional.<sup>6</sup> Pendidikan Agama ini adalah salah satu mata kuliah dalam kurikulum perguruan tinggi umum, bahkan menjadi mata kuliah strategis dalam pengembangan kepribadian. Bersama mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Mata Kuliah Pendidikan Agama menjadi mata kuliah wajib yang harus diajarkan pada semua program studi. Tujuannya adalah membangun karakter mahasiswa yang unggul, kepribadian mulia, memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara serta kesadaran kemanusiaan secara luas.<sup>7</sup>

Hasil pengamatan awal di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang dianggap sebagai masalah terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Temuan awal tersebut antara lain: Nomenklatur matakuliah masih menggunakan "Pendidikan Agama" walaupun pada

---

<sup>5</sup>Garis-Garis Besar Haluan Negara

<sup>6</sup>Ridho, Ridho. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum." *Tarbawi* 1.2 (2016).

<sup>7</sup>Sastramayana & Sabdah, "Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus Di Universitas Lakidende", *Shautut Tarbiyah*, Ed. Ke-35 Th. XXII, (November 2016)

kenyataannya mata kuliah tersebut bermuatan materi Pendidikan Agama Islam. Peneliti juga menemukan ketidaksamaan materi bahan ajar / modul / RPS. Temuan awal lainnya adalah ketidaksamaan jumlah SKS di setiap program studi, pada program studi Bimbingan Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar hanya 2 SKS. Peneliti juga menjumpai persoalan pada ketersediaan dan penggunaan sarana dan prasarana, kurang tersedianya pemenuhan sarana dan prasarana serta penggunaannya kurang dioptimalkan. Pun juga perlunya konsistensi pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang masih belum menyeimbangkan proporsi bobot nilai pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal lainnya terjadi persoalan pada proses peningkatan kualifikasi dan karier dosen, belum dalam kondisi ideal.

Penelitian ini difokuskan pada empat hal, antara lain sebagai berikut: 1) Memahami dan mendeskripsikan materi Pendidikan Agama Islam di STKIP PGRI Sumenep; 2) Memahami dan mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STKIP PGRI Sumenep; 3) Memahami dan mendeskripsikan evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama di STKIP PGRI Sumenep; 4) Menganalisis problematika Pendidikan Agama Islam di STKIP PGRI Sumenep.

## B. METODE

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J Moleong, bahwa “Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh)”<sup>8</sup>.

Jadi, penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebab penelitian ini dapat menyajikan secara langsung mengenai hasil penelitian yang peneliti lakukan, baik yang berhubungan antara peneliti dengan subjek dan objek yang diteliti. Disamping itu pendekatan kualitatif cukup tepat dalam mengetahui subjek dan objek yang akan diteliti secara alami.

---

<sup>8</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

Jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan dengan berupa kata-kata, dokumentasi, dan gambar (kalau ada), artinya bukan berbentuk angka-angka. Hal itu disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti yang akan lebih jelas apabila diamati dengan proses, sesuai dengan judul Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di STKIP PGRI Sumenep.

Dalam kegiatan penelitian ini penulis melakukan penelitian secara langsung ke lapangan dan ikut melakukan kegiatan bersama dengan objek atau informan atau yang disebut partisipan. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan langkah yang sangat penting, karena peneliti bertindak sebagai instrumen yang nantinya akan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Selain itu, kehadiran peneliti di lapangan mempunyai tujuan yang penting yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang benar-benar objektif sesuai dengan yang ada di lapangan, juga untuk menjalin komunikasi dan silaturahmi yang baik dengan informan.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.<sup>9</sup>

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah berupa manusia dan non manusia, sumber data manusia adalah sivitas akademika STKIP PGRI Sumenep. Sedangkan sumber data yang berupa non manusia seperti hasil dokumentasi adalah dokumen yang berupa profil perguruan tinggi, struktur organisasi, data dosen, data karyawan, program kerja, sarana dan prasarana, RPS, modul materi perkuliahan di STKIP PGRI Sumenep.

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan berdasarkan sumber data, maka prosedur yang dilakukan peneliti ada tiga, yaitu: 1) Observasi non partisipatif. Dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>10</sup> 2) Wawancara, baik wawancara terstruktur, Semiterstruktur dan tak terstruktur, dan 3) Dokumentasi.

Data yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu analisis data deskriptif. Yang mana data yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan

---

<sup>9</sup>*Ibid.*

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 220

data yang telah terkumpul adanya. Analisis dalam penelitian ini yang juga dilakukan dalam penelitian tesis adalah non statistik. Data yang dikumpulkan terdapat dalam transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana Problematika Pendidikan Agama Islam pada STKIP PGRI Sumenep.

Adapun tahap-tahap dalam analisis data kualitatif yang dilakukan peneliti dalam mendiskripsikan penelitian ini dengan tiga cara yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Verification*)<sup>11</sup>

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan RPS Pendidikan Agama yang dibuat oleh Jamilah<sup>12</sup>, Matroni<sup>13</sup>, Mohamad Suhaidi<sup>14</sup> dan Helmi Hartono.<sup>15</sup> Materi yang diajarkan antara lain: 1) Konsep ketuhanan dalam Islam, dengan sub bahasan: Pentingnya iman kepada Allah SWT; pembuktian wujud tuhan melalui ciptaan-Nya; Tuhan menurut konsep Islam; Sejarah Pemikiran Manusia Tentang Tuhan. 2) Keimanan dan ketakwaan, dengan sub bahasan: pengertian iman; wujud iman; proses terbentuknya iman; kriteria orang beriman; hubungan iman dengan taqwa. 3) Hakekat manusia menurut islam, dengan sub bahasan: hakikat, eksistensi dan martabat manusia; fitrah manusia: hanif dan potensi akal, qalb, dan nafsu; eksistensi dan martabat manusia; kedudukan, tujuan, tugas, program hidup manusia. 4) Syarat-syarat agama, klasifikasi, ciri-ciri agama, dan agama islam, dengan sub bahasan: arti agama; syarat-syarat agama; klasifikasi agama; ciri-ciri agama. 5. Sumber ajaran agama Islam dan metode-metode berijtihad, dengan sub bahasan: pengertian sumber ajaran Islam; macam-macam sumber hukum Islam; Al-Qur'an dan pengertiannya; akal fikiran (Al-ra'yu atau ijtihad). 6. Hak asasi manusia, demokrasi, dan korupsi dalam perspektif Islam, dengan sub bahasan: hak asasi manusia menurut pandangan agama Islam; demokrasi dalam pandangan agama Islam; korupsi dalam pandangan agama Islam. 7) Iptek dalam Islam, dengan sub bahasan: pengertian iptek dan seni dalam agama Islam; hubungan iman, ilmu, teknologi dalam agama Islam. 8) Kerukunan antar umat beragama, dengan sub bahasan

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

<sup>12</sup> RPS Dosen PAI prodi PJKR

<sup>13</sup> RPS Dosen PAI prodi PGSD

<sup>14</sup> RPS Dosen PAI prodi PBSI

<sup>15</sup> RPS Dosen PAI prodi Bimbingan Konseling

agama Islam merupakan rahmat Allah; kebersamaan dalam pluralitas agama. 9) Masyarakat madani, dengan sub bahasan: pengertian masyarakat madani; masyarakat madani dalam sejarah; peran umat Islam dalam mewujudkan masyarakat madani. 10) Ekonomi dan kesejahteraan umat, dengan sub bahasan: sistem ekonomi Islam dan kesejahteraan umat; etos kerja islami; manajemen zakat; manajemen wakaf. 11) Sejarah kebudayaan Islam, dengan sub bahasan: definisi kebudayaan Islam; periodisasi sejarah kebudayaan Islam; sejarah intelektual Islam; nilai-nilai Islam dalam budaya Indonesia. 12) Masalah dekadensi moral dan solusi Islam, dengan sub bahasan: masalah dekadensi moral; solusi Islam; aturan pergaulan pria dan wanita.

Alokasi SKS matakuliah Pendidikan Agama di STKIP Sumenep pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 3 SKS, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 3 SKS, Bimbingan Konseling 2 SKS, Pendidikan Matematika 3 SKS, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi 3 SKS, Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2 SKS<sup>16</sup>.

Secara umum materi Pendidikan Agama Islam di STKIP PGRI Sumenep sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi khususnya pada matakuliah Pendidikan Agama.

Substansi materi Pendidikan Agama Islam mencakup tentang ketuhanan, keimanan dan ketakwaan. Kemudian materi berikutnya adalah tentang hakikat manusia serta tanggung jawabnya sebagai makhluk. Materi berikutnya yaitu tentang kesadaran mentaati hukum agama, hukum agama yang bersumber dari ajaran-ajaran agama. Materi berikutnya tentang etika, moral dan akhlak, dan menjadikan ajaran agama sebagai sumber moral. Materi lainnya yaitu tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, tentang bagaimana sikap sebagai muslim mempunyai kewajiban menuntut ilmu. Materi berikutnya tentang kerukunan antar umat beragama, mengajarkan manusia untuk bisa saling berdampingan hidup dalam keberagaman/pluralisme. Materi lainnya yaitu bagaimana peran agama dalam menciptakan masyarakat yang beradab berdemokrasi. Budaya menjadi materi yang juga penting untuk diajarkan, tentang konsep budaya menurut Islam dan bagaimana menciptakan budaya etos kerja, sikap terbuka dan adil. Kajian politik menjadi materi yang juga perlu diajarkan kepada

---

<sup>16</sup> SK Ketua STKIP PGRI Sumenep tentang Dosen Pengampu Matakuliah Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020.

mahasiswa, yang mengkaji tentang politik Islam, kepemimpinan, sikap nasionalisme dan kontribusi umat Islam dalam perpolitikan nasional<sup>17</sup>.

Materi yang cukup menarik sebagai materi pengembangan, yaitu tentang isu-isu studi Islam kontemporer yang terjadi perbincangan masyarakat intelektual yaitu tentang: Kebebasan beragama, Kesetaraan *Jender*, Demokrasi dan Pluralisme<sup>18</sup>.

Metode pembelajaran pendidikan agama dalam proses pembelajaran adalah berkenaan dengan bagaimana pola interaksi yang baik dalam pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa melalui penyatuan secara sinergis antara teknik penyampaian, media dan sumber belajar serta evaluasi pengelolaan mahasiswa. Dari hasil pemeriksaan dokumen, wawancara dan observasi didapatkan bahwa metode yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran menggunakan: 1) metode ceramah; 2) Metode diskusi-presentasi; 3) Metode resitasi; 4) Metode kerja kelompok.

Metode ceramah. Metode ini paling banyak dipakai dan paling populer oleh pendidik dalam penyampaian materi pelajaran atau perkuliahan, metode ini disampaikan secara verbal. Dalam pelaksanaannya, pendidik bisa menyampaikan materi pendidikan agama dengan cara persuasif, memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan atau memberikan metafora (*amtsal*) sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan. Metode ini juga disebut *lectured method* karena banyak dipergunakan di perguruan tinggi<sup>19</sup>.

Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama di STKIP PGRI Sumenep, metode ceramah ini biasanya dipakai ketika awal perkuliahan dan ketika baru membuka dan ketika akan mengakhiri perkuliahan sebagai penguatan kepada mahasiswa tentang materi yang sedang dibahas.

Metode ceramah ini juga sangat cocok ketika menyampaikan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an, hadits-hadits dan referensi kitab, dengan tujuan penyamaan persepsi antara dosen dan mahasiswa. Agar penggunaan metode ini efektif, maka dosen perlu memberikan perangkat pendukung berupa ilustrasi, gambar, bagan, diagram.

Metode diskusi-presentasi merupakan cara pencapaian tujuan pembelajaran dengan komunikasi interaktif dalam menyampaikan ide atau pendapat dalam suatu forum ilmiah untuk membahas suatu permasalahan. Metode ini mempersyaratkan adanya: a. Masalah yang akan dibahas; b. Kumpulan beberapa peserta didik/mahasiswa atau kelompok (*group discussion*); c. Pemandu diskusi (*moderator*)<sup>20</sup>.

<sup>17</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/DIKTI/Kep/2006, pasal 4.

<sup>18</sup> Mukhlishi, dkk.. *Mozaik Studi Islam; Dinamika Penjelajahan Konsep Multi Paradigma* (Yogyakarta: Nadi Pustaka. 2013)

<sup>19</sup> *Ibid.* 50.

<sup>20</sup> Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 146.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STKIP PGRI Sumenep banyak menggunakan metode ini. Dosen biasanya sudah menyiapkan beberapa tema dalam bahan ajar dan RPS (Rencana Perkuliahan Semester). Dari beberapa tema yang telah dosen tentukan, kemudian membagikannya dalam kelompok-kelompok mahasiswa (dalam satu kelas) yang telah dikondisikan sebelumnya. Secara bergantian tema tersebut dibahas setiap kali pertemuan secara bergiliran. Kelompok mahasiswa yang telah dibentuk telah menyiapkan materinya dalam bentuk makalah yang dibuat bersama. Kemudian mempresentasikan di depan kelas dengan seorang pemandu diskusi atau biasa disebut moderator.

Penggunaan metode diskusi-presentasi ini, diawali dengan pengantar oleh moderator, kemudian moderator memberikan sedikit ulasan tentang tema diskusi, kemudian memperkenalkan anggota kelompok yang akan melakukan presentasi, setelah itu mempersilakan kepada anggota kelompok untuk secara bergantian menyampaikan ide, gagasan dan ulasan tentang tema yang dibahas dengan terlebih dahulu menentukan durasi waktu tertentu. Setelah itu, moderator mempersilakan *audiens* (peserta diskusi) untuk memberikan tanggapan dan atau pertanyaan. Tugas moderator berikutnya adalah mencatat tanggapan dan atau pertanyaan dari peserta diskusi, kemudian mempersilakan pemakalah untuk menanggapi dan menjawab tanggapan dan atau pertanyaan dari peserta diskusi. Sesi terakhir moderator menyimpulkan hasil diskusi dan menutup acara diskusi.

Namun demikian penggunaan metode diskusi-presentasi ini mempunyai kelemahan, antara lain forum akan dikuasai oleh mahasiswa yang suka berbicara/agresif, sehingga mahasiswa yang cenderung pendiam mempunyai kesempatan terbatas dalam menyampaikan ide atau gagasan. Selain itu mahasiswa mendapatkan informasi yang terbatas mengenai tema yang dibahas. Namun demikian, dengan menggunakan metode ini dosen telah mengubah dari paradigma *teacher center* menjadi *student center*.

Metode resitasi. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama di STKIP PGRI Sumenep, dosen juga menggunakan metode resitasi. Metode ini merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas oleh dosen kepada mahasiswa untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan dan keterampilan tertentu. Selanjutnya hasil penyelesaian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada dosen<sup>21</sup>, baik secara individual maupun kelompok.

Metode resitasi ini dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk berbagai tema yang terkait erat dengan aspek *knowledge*, aspek afeksi dan psikomotor<sup>22</sup>. Tugas belajar ini diberikan oleh dosen kepada mahasiswa untuk melakukan observasi seperti membuat laporan kegiatan keagamaan aktifitas keagamaan atau situs dan ritus agama (Islam, Kristen, Hindhu,

<sup>21</sup> Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013) 71.

<sup>22</sup> *Ibid.* 71

Budha, Katholik dan Konghuchu), seperti, kegiatan ta'mir masjid, atau aktivitas ibadah di gereja, vihara, peringatan hari santri, sumpah pemuda, sunnatan massal, pemberian zakat, infaq, shadaqah, tahun baru Islam, *macopat*, *istighatsah*, atau petik laut, atau *rokat* desa.

Dalam penerapan metode ini mahasiswa secara sadar atau tidak telah melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga metode ini cukup efektif digunakan oleh dosen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STKIP PGRI Sumenep agar mahasiswa dapat terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi terkait dengan tugas yang ditentukan dosen.

Metode kerja kelompok ini dilakukan untuk mengkondisikan kelas yang terdiri dari individu mahasiswa yang mempunyai potensi beragam untuk melakukan kerja sama<sup>23</sup>. Metode ini digunakan karena mengingat kondisi mahasiswa yang heterogen. Heterogenitas ini terjadi karena terdapat mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan agama yang kuat, misalnya lulusan pesantren atau madrasah aliyah, atau sebaliknya ada di antara mahasiswa yang hanya berbekal pengetahuan agama yang kurang memadai misalnya lulusan sekolah umum.

Dalam pembelajaran pendidikan agama, dosen STKIP PGRI Sumenep membentuk kelompok-kelompok di dalam kelas. Kelompok-kelompok yang dibentuk tersebut kemudian diberi tugas untuk menyelesaikan tema yang sudah ditentukan oleh dosen. Tugas tersebut diselesaikan oleh masing-masing kelompok berupa penyusunan makalah. Masing-masing anggota kelompok memberikan kontribusi sesuai kemampuan masing-masing dengan cara melakukan diskusi kecil, mengumpulkan buku referensi, dan kemudian menyusun tugas makalah yang diberikan oleh dosen untuk selanjutnya dipresentasikan di depan kelas.

Metode kerja kelompok ini akan efektif apabila masing-masing kelompok kondisinya solid. Mereka dapat bekerja sama menjadi satu tim yang solid untuk menyelesaikan tugas bersama dari dosen. Dosen perlu untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa agar dapat bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Dosen Pendidikan Agama STKIP PGRI Sumenep juga memanfaatkan fasilitas keagamaan dalam memberikan kuliah sebagai upaya memaksimalkan pemahaman keagamaan mahasiswa. Upaya lainnya adalah penguatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan Unit Kegiatan Mahasiswa Karomah dan Himpunan Mahasiswa Prodi PPKn yang diisi dengan kajian keagamaan pada momentum tertentu.

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STKIP PGRI Sumenep masih menggunakan penilaian seperti matakuliah yang lain yaitu berupa penilaian Partisipasi kelas (P), Tugas (T), pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) yang dilaksanakan pada akhir semester ganjil. Nilai akhir dihasilkan dari akumulasi

---

<sup>23</sup> *Ibid.* 73.

P (Partisipasi kelas)	berbobot: 3
T (Tugas)	berbobot: 2
UTS	berbobot: 2
UAS	berbobot: 3

Nilai akhir (NA) seorang mahasiswa untuk tiap matakuliah dihitung dengan rumus berikut :

$$NA = \frac{(3 \times P) + (2 \times T) + (2 \times UTS) + (3 \times UAS)}{10}$$

Catatan penting yang perlu diperhatikan dalam penilaian matakuliah Pendidikan Agama di STKIP PGRI Sumenep adalah penilaian dalam aspek sikap mahasiswa yang masuk dalam kategori partisipasi kelas. Dari kategori penilaian partisipasi kelas (P) yang terdiri dari: a. Kehadiran mahasiswa pada kegiatan tatap muka, terstruktur dan praktikum; b. Frekuensi dan kualitas bertanya mahasiswa; c. Frekuensi dan kualitas pendapat/argumentasi mahasiswa; d. Frekuensi konsultasi di luar jam perkuliahan (pengayaan); e. Kreatifitas penalaran mahasiswa; dan f. Sikap dan etika mahasiswa.

Aspek sikap dan etika mahasiswa untuk matakuliah Pendidikan Agama selayaknya diberi porsi tersendiri agar hasil penilaian matakuliah Pendidikan Agama di STKIP PGRI Sumenep proporsional. Untuk penilaian sikap dan etika mahasiswa ini tentunya perlu ada instrumen penilaian tersendiri dengan harapan penilaian akhir matakuliah Pendidikan Agama benar-benar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang dan proporsional.

Berdasarkan analisis data ditemukan beberapa problematika pembelajaran Pendidikan agama Islam di STKIP PGRI Sumenep yaitu: 1) Nomenklatur matakuliah, masih menggunakan nomenklatur matakuliah Pendidikan Agama. 2) Ketidaksamaan materi bahan ajar / modul / RPS; 3) Ketidaksamaan jumlah SKS di setiap program studi, pada program studi Bimbingan Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar hanya 2 SKS. 4) Ketersediaan dan penggunaan sarana dan prasarana, kurang tersedianya pemenuhan sarana dan prasarana serta penggunaannya kurang dioptimalkan. 5) Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, belum menyeimbangkan proporsi bobot nilai pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. 6) Kualifikasi dan karier dosen, belum dalam kondisi ideal.

#### D. SIMPULAN

Setelah diadakan penelaahan pada pemaparan sebelumnya maka dapat dirumuskan beberapa simpulan yang disesuaikan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

Materi Pendidikan Agama Islam di STKIP PGRI Sumenep sudah sesuai dengan substansi materi yang diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi, pasal 4 yang mencakup tentang ketuhanan, keimanan dan ketakwaan. Kemudian materi berikutnya adalah tentang hakikat manusia serta tanggung jawabnya sebagai makhluk. Materi berikutnya yaitu tentang kesadaran mentaati hukum agama, hukum agama yang bersumber dari ajaran-ajaran agama. Materi berikutnya tentang etika, moral dan akhlak, dan menjadikan ajaran agama sebagai sumber moral. Materi lainnya yaitu tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, tentang bagaimana sikap sebagai muslim mempunyai kewajiban menuntut ilmu. Materi berikutnya tentang kerukunan antar umat beragama, mengajarkan manusia untuk bisa saling berdampingan hidup dalam keberagaman/pluralisme. Materi lainnya yaitu bagaimana peran agama dalam menciptakan masyarakat yang beradab berdemokrasi. Budaya menjadi materi yang juga penting untuk diajarkan, tentang konsep budaya menurut Islam dan bagaimana menciptakan budaya etos kerja, sikap terbuka dan adil. Kajian politik menjadi materi yang juga perlu diajarkan kepada mahasiswa, yang mengkaji tentang politik Islam, kepemimpinan, sikap nasionalisme dan kontribusi umat Islam dalam perpolitikan nasional. Materi yang cukup menarik sebagai materi pengembangan, yaitu tentang isu-isu studi Islam kontemporer yang terjadi perbincangan masyarakat intelektual yaitu tentang: Kebebasan beragama, Kesetaraan *Jender*, Demokrasi dan Pluralisme dan yang menarik lainnya tentang Studi Kasus Kajian Keagamaan, dengan subjudul: a. Relasi kerukunan beragama; b. Kearifan lokal (*local wisdom*); c. Madura: pasca Suramadu; d. Kearifan lokal masyarakat Madura; e. Bentuk-bentuk kerjasama antar umat beragama; f. Strategi mempertahankan kearifan lokal.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STKIP PGRI Sumenep yaitu menggunakan: a. metode ceramah; b. Metode diskusi-presentasi; c. Metode resitasi; d. Metode kerja kelompok.

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STKIP PGRI Sumenep masih menggunakan penilaian seperti matakuliah yang lain yaitu berupa penilaian Partisipasi kelas (P), Tugas (T), pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) yang dilaksanakan pada akhir semester ganjil. Nilai akhir dihasilkan dari akumulasi

P (Partisipasi kelas)	berbobot: 3
T (Tugas)	berbobot: 2
UTS	berbobot: 2
UAS	berbobot: 3

Nilai akhir (NA) seorang mahasiswa untuk tiap matakuliah dihitung dengan rumus berikut :

$$NA = \frac{(3 \times P) + (2 \times T) + (2 \times UTS) + (3 \times UAS)}{10}$$

Problematika pembelajaran Pendidikan agama Islam di STKIP PGRI Sumenep yaitu: 1) Nomenklatur matakuliah, masih menggunakan nomenklatur matakuliah Pendidikan Agama. 2) Ketidaksamaan materi bahan ajar / modul / RPS; 3) Ketidaksamaan jumlah SKS di setiap program studi, pada program studi Bimbingan Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar hanya 2 SKS. 4) Ketersediaan dan penggunaan sarana dan prasarana, kurang tersedianya pemenuhan sarana dan prasarana serta penggunaannya kurang dioptimalkan. 5) Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, belum menyeimbangkan proporsi bobot nilai pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. 6) Kualifikasi dan karier dosen, belum dalam kondisi ideal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Furhan, Arief. 2004. *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI*. Yogyakarta: Gama Media.
- Garis-garis Besar Haluan Negara. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/DIKTI/Kep/2006 perubahan atas keputusan sebelumnya Nomor: 38/DIKTI/Kep/2002.*
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mukhlisi, dkk. 2013. *Mozaik Studi Islam; Dinamika Penjelajahan Konsep Multi Paradigma*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Nasih, Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nigosian, S.A. 2004. *Islam Its History, Teaching, and Practices*. Bloomington: Indiana University Press.
- Ridho, Ridho. 2016. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum. Tarbawi* 1.2.
- Sastramayania & Sabdah. 2016. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus Di Universitas Lakidende*. Shautut Tarbiyah, Ed. Ke-35 Th. XXII.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003.*
- Wisudawati, Asih Widi, Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.